

## Bimbingan Teknis Kewirausahaan pada Masyarakat di Kampung KB Kecamatan Nambo Kota Kendari

Muhammad Zakaria Umar\*<sup>1</sup>, St. Nawal Jaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D3 Teknik Arsitektur, Program Pendidikan Vokasi, Universitas Halu Oleo, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi D3 Teknik Elektronika, Program Pendidikan Vokasi, Universitas Halu Oleo, Indonesia

\*e-mail: [zakariaumar@uho.ac.id](mailto:zakariaumar@uho.ac.id)<sup>1</sup>, [ummunun@gmail.com](mailto:ummunun@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

*Pengabdian ini dilaksanakan di Kampung KB, Kelurahan Petoaha, Kecamatan Nambo, Kota Kendari. Pengabdian ini ditujukan untuk memberikan pendidikan kewirausahaan pada masyarakat di Kampung KB berbasis potensi yang ada di sekitar lingkungan mereka. Pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan dan praktik. Pengabdian ini disimpulkan sebagai berikut: (1) pendidikan kewirausahaan diberikan kepada masyarakat Kampung KB untuk membangkitkan jiwa kreatif, inovatif, dan mandiri melalui potensi sumber daya alam berbasis dari lingkungan sekitarnya; (2) proses adopsi kewirausahaan pembuatan papan dari bahan daun nipah, lantai dari bahan limbah padat cangkang kalandue, roster beton, batako beton, dan batu paving berlangsung dengan baik. Hal ini karena masyarakat paham terhadap materi yang diberikan dan masyarakat mampu mengaplikasikannya dengan baik.*

**Kata kunci:** Bahan Bangunan, Kewirausahaan, Potensi Lokal.

### Abstract

*This devotion was carried out in Kampung KB, Petoaha Sub District, Nambo District, Kendari City. This devotion is aimed at providing entrepreneurship education to the community in KB Kampung based on the potentials that exist around their environment. This devotion uses extension methods and practices. This devotion can be concluded as follows: (1) entrepreneurship education is given to the people of Kampung KB to generate creative, innovative, and independent spirit through potential natural resources based on the surrounding environment; (2) the entrepreneurial adoption process of making boards from palm leaves, flooring from kalandue shell solid waste, concrete roster, concrete bricks, and paving stones is going well. This is because the community understands the material provided and the community is able to apply it well.*

**Keywords:** Building Materials, Entrepreneurship, Local Potential.

## 1. PENDAHULUAN

Pada periode yang sangat panjang, sejak diruntuhkannya Roma sekitar tahun 476 SM hingga abad ke delapan belas (Tahun 1799) tidak terjadi kenaikan kekayaan per kapita di dunia Barat. Munculnya kewirausahaan pada generasi selanjutnya berdampak pada pendapatan dan kekayaan per kapita di dunia Barat sejumlah 20% (pada tahun 1700-an), 200% (pada tahun 1800-an), dan 740% (pada tahun 1900-an) [1]. Kewirausahaan disebut juga sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif, inovatif, dan mandiri [2]. Jiwa wirausaha cenderung kurang tumbuh subur di masyarakat Indonesia sebagai berikut: (a) orientasi pendidikan cenderung membentuk sumber daya manusia menjadi pencari kerja bukan untuk menciptakan lapangan kerja; (b) pemahaman mengenai wirausaha di masyarakat cenderung rendah. Para orang tua cenderung masih memiliki mindset bahwa setelah anak mereka lulus kuliah harus menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) [3].

Rasio para wirausaha di Indonesia masih sekitar 3,1% dari total jumlah penduduk. Oleh karena itu di Indonesia membutuhkan kurang lebih 4 juta para wirausaha. Hal ini agar menguatkan struktur ekonomi di Indonesia. Dengan demikian agar Indonesia menjadi negara maju maka salah satu indikatornya adalah pemerintah Indonesia terus mengembangkan industri kecil dan industri menengah. Walaupun Indonesia sudah melampaui standar kewirausahaan internasional sebesar 2% tetapi masih perlu ditingkatkan lagi agar bisa mengejar negara tetangga seperti Malaysia. Negara Malaysia sudah mencapai angka 7% wirausaha dan berada di level 5%. Jumlah angka wirausaha di Indonesia mencapai 8,06 juta jiwa

dari total penduduk sekitar 260 juta jiwa [4 & 5]. Kewirausahaan dapat menciptakan kemakmuran masyarakat karena dapat menggerakkan sumber daya antara lain sumber daya alam dan teknologi. Oleh karena itu, pengembangan kewirausahaan merupakan suatu keharusan dalam pembangunan [6]. Hal ini senada dengan tujuan pembangunan nasional Indonesia yaitu untuk meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat dan mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat [7].

Kewirausahaan erat kaitannya dengan usaha mikro pada masyarakat. Menurut SK. Direktur BI No.31/24//Kep/DER tanggal 5 Mei 1998) bahwa usaha mikro (UMi) adalah usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin. Usaha mikro dimiliki oleh keluarga, memanfaatkan sumber daya lokal, dan teknologi sederhana. Usaha mikro sangat berperan dalam perekonomian di Indonesia. Usaha mikro sangat ditentukan oleh kemampuan masyarakatnya sehingga setiap kebutuhan wirausaha menjadi berbeda satu sama lainnya [8, 9, & 10]. Setiap masyarakat memiliki aktivitas kewirausahaan yang tidak sama [11] karena berbeda karakteristik di setiap daerahnya antara lain kebijakan pemerintahnya terkait kewirausahaan, budaya masyarakat, potensi sumber daya alam, dan pengembangan inovasi [12]. Upaya untuk meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang kewirausahaan bisa dilaksanakan dengan pengenalan potensi daerah yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan.

Jalan Bahteramas, Kelurahan Petoaha, Kecamatan Nambo, Kota Kendari terletak Kampung KB (Keluarga Berencana). Kampung KB terbentang di laut dan terdiri dari 5 RW. Setiap RW terdiri dari 2-3 RT. Rumah-rumah di Kampung KB terletak pada lokasi hasil reklamasi pantai. Kaum Ayah di kampung KB disibukkan sebagai nelayan. Bulan aman untuk berlayar di Kampung KB dimulai dari bulan Januari-Juni dan September-Desember. Musim angin kencang dan bulan kritis berlayar di Kampung KB dimulai dari bulan Juli dan Agustus. Angin yang bertiup kencang membuat nelayan dengan perahu tradisional di Kampung KB tidak melaut sehingga menggangu. Jumlah nelayan di Kampung KB yang menggangu sekitar 400 orang. Gelombang tinggi di laut disebabkan oleh angin kencang. Kondisi tersebut membuat perahu kecil rawan mengalami kecelakaan hingga mengancam keselamatan nelayan. Angin kencang dan gelombang tinggi membuat penangkapan ikan menjadi sulit. Jaring yang ditebarkan kerap terbawa angin. Saat musim angin Timur nelayan di Kampung KB mengalami paceklik. Untuk bisa memperoleh hasil tangkapan, para nelayan itu harus mencari ikan di area tangkapan yang lebih jauh dan mengeluarkan modal yang besar.

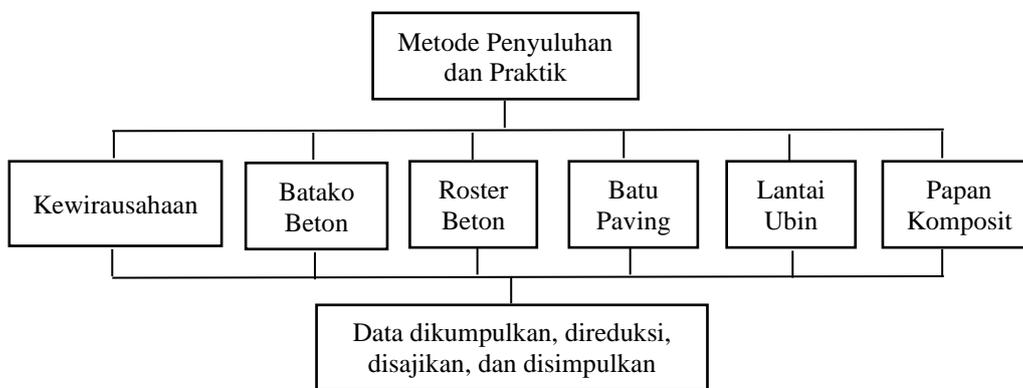
Namun, hasil yang diperoleh sering tidak menutupi modal yang telah dikeluarkan. Hasil yang didapat tidak menutupi biaya modal, akhirnya banyak yang memilih istirahat. Selanjutnya, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, nelayan terpaksa banting setir dengan pekerjaan lain. Diantaranya dengan menjadi tukang ojek maupun kuli bangunan. Bahkan, ada pula yang tidak bekerja apa pun dan menggantungkan kebutuhan ekonomi keluarganya dari berhutang di warung. Jika sejak gelombang tinggi terjadi, sudah tidak lagi mencari ikan. Berdasarkan hasil pengamatan tim pengabdian bahwa Kampung KB memiliki potensi di sekitar lingkungan rumah yang cenderung terabaikan seperti pasir Nambo, limbah padat cangkang kerang laut, dan daun nipah cukup tersedia. Kaum ibu di Kampung KB disibukkan sebagai ibu rumah tangga, menjual ikan, berjualan kebutuhan sehari-hari, mencari *metti-metti (kalandue)* dan membuat atap dari bahan daun nipah. Proses pembuatan atap dari bahan daun nipah diperoleh dengan metode turun-temurun. Material daun nipah di kampung ini hanya dibuat atap dan tidak dikembangkan. Material daun nipah didapatkan dari Kampung KB sendiri, dari daerah Lepo Lepo, dan Moramo.

Hasil laut non ikan di Kampung KB hanya *metti-metti* dan sejak lama diusahakan oleh nelayan di Kampung KB di samping usahanya menangkap ikan. Bila musim penangkapan ikan sedang sulit, maka para nelayan tradisional melakukan pencarian dan pengumpulan *metti-metti*. *Metti-metti* dijumpai di sekitar lingkungannya dan diambil di pinggir sungai Lepo Lepo sebagai penghasilan tambahan. Limbah padat berupa cangkang *metti-metti* cukup tersedia yang merupakan sisa dari hasil konsumsi masyarakat di Kampung KB. Selama ini *metti-metti* segar hasil tangkapan nelayan hanya dimanfaatkan daging/otot aduktornya saja sementara cangkangnya dibuang dan menjadi limbah. Berkaitan dengan ketentuan CCRF (Code of Conduct for Responsible Fisheries) maka usaha pengolahan hasil perikanan harus dilakukan lebih

optimal dan ramah lingkungan. Besarnya jumlah limbah padat cangkang *metti-metti* yang dihasilkan memerlukan upaya serius untuk menanganinya agar dapat bermanfaat dan mengurangi dampak negatif terhadap manusia dan lingkungan.

Di Kampung KB pasir Nambo cukup tersedia karena karakteristik tanah lingkungan Kampung KB berpasir Nambo dan dekat dengan pertambangan pasir. Pasir Nambo digunakan oleh beberapa warga sebagai material bangunan seperti mortar yang digunakan sebagai plesteran dinding dan campuran beton. Selama ini, pasir Nambo cenderung kurang dimanfaatkan secara optimal karena kalah saing dengan material pasir dari daerah Pohara dan material pasir dari daerah Unaaha. Padahal, apabila pasir Nambo dimanfaatkan secara optimal seperti diolah menjadi batako, roster, dan batu paving bisa untuk kebutuhan sendiri dan dikomersialkan agar meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengabdian ini ditujukan untuk memberikan pendidikan kewirausahaan pada masyarakat di Kampung KB berbasis potensi yang ada di sekitar lingkungannya.

**2. METODE**



Gambar 1. Metode penyuluhan dan praktik

Pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan dan praktik. Pada tahap pertama diadakan penyuluhan dari tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat terkait materi kewirausahaan. Materi ini diharapkan para peserta dapat berpikir secara kreatif, inovatif, dan mandiri dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar lingkungannya. Tahap kedua diadakan penyuluhan mengenai cara pembuatan batako dari bahan pasir Nambo dan praktik cara pembuatannya. Tahap ketiga diadakan penyuluhan mengenai cara pembuatan roster dari bahan pasir Nambo dan praktik cara pembuatannya. Tahap keempat diadakan penyuluhan mengenai cara pembuatan batu paving dan praktik cara pembuatannya. Tahap kelima diadakan penyuluhan cara membuat lantai dari bahan kulit kerang *metti-metti* dan praktik cara pembuatannya. Tahap keenam diadakan penyuluhan mengenai cara pembuatan papan komposit dari bahan daun nipah dan praktik cara pembuatannya. Penggunaan bahan baku disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh Kampung KB. Tahapan penyuluhan diadakan selama 30 hari dan dipusatkan di rumah warga yang telah ditentukan oleh Ketua RT setempat. Data dianalisis dengan cara data dikumpulkan, direduksi, disajikan, dan disimpulkan (Gambar 1).

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini dimulai pada tanggal 17 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 17 November 2021. Tanggal 18 Oktober 2021 dilakukan urun-rembuk dengan jumlah peserta 10 orang. Materi urun rembuk dihasilkan berupa Program Kerja Kegiatan KKN Tematik dan jadwal pelaksanaan kegiatan. Jadwal pelaksanaan kegiatan yang dianjurkan oleh Ibu Wati selaku RW 03 akan dilaksanakan setiap hari Jum'at karena pada hari tersebut masyarakat tidak pergi melaut. Kegiatan KKN Tematik dilaksanakan sebanyak enam materi seperti kewirausahaan, papan komposit dari bahan daun nipah, lantai komposit dari bahan limbah padat cangkang *kalandue*,

roster beton dari bahan pasir Nambo, batako beton dari bahan pasir Nambo, dan batu paving beton dari bahan pasir Nambo. Setiap materi dibawakan oleh 2-3 peserta KKN dan didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Program Kerja Kegiatan KKN Tematik yang dilaksanakan oleh peserta KKN terdapat pada tabel di bawah ini (Tabel 1).

Tabel 1. Program Kerja Kegiatan KKN Tematik

No.	Nama Kegiatan	Hari, Jam, dan Tanggal Pelaksanaan	Pemateri	DPL	Hasil
1.	Kewirausahaan	Jum'at, 20-10-2021, 08.00 sd 11.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Syahril Sidik</li> <li>● Ld. Muh. Saleh</li> </ul>	Muh. Zakaria Umar	Jiwa kreatif, inovatif, dan mandiri dengan memanfaatkan potensi di sekitar lingkungannya seperti; daun nipah, limbah padat cangkang <i>kalandue</i> , dan pasir Nambo
2.	Papan komposit dari bahan daun nipah	Jum'at, 20-10-2021, 09.00 sd 11.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Desrin Wulandari</li> <li>● Dwi Eva Oktaviani</li> </ul>	Muh. Zakaria Umar	Papan komposit dari bahan daun nipah
3.	Material lantai dari cangkang <i>kalandue</i>	Jum'at, 27-10-2021, 08.00 sd 11.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Martuti</li> <li>● Gildha Eka Putri</li> </ul>	Muh. Zakaria Umar	Lantai dari bahan limbah padat cangkang <i>kalandue</i>
4.	Roster beton dari bahan pasir Nambo	Jum'at, 3-11-2021, 09.00 sd 11.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Zulfadly S. M</li> <li>● Ernelus Linthin</li> <li>● Musafir</li> </ul>	St. Nawal Jaya	120 buah roster beton
5.	Batako beton dari bahan pasir Nambo	Jum'at, 10-11-2021, 09.00 sd 11.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Moch. Syaiful T.</li> <li>● Ld. Muh. Fitnul</li> <li>● Sudarfin</li> </ul>	St. Nawal Jaya	160 buah batako beton
6.	Batu paving dari bahan pasir Nambo	Jum'at, 10-11-2021, 09.00 sd 11.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Adzhar</li> <li>● Fikran Din N.</li> <li>● Wayan D. S.</li> </ul>	St. Nawal Jaya	124 batu paving beton

Materi pertama adalah materi tentang kewirausahaan. Materi ini berdasarkan potensi lokal setempat. Atap dari bahan daun nipah, limbah padat cangkang *kalandue*, dan pasir Nambo merupakan potensi yang dimiliki oleh Kampung KB. Selama ini, kaum Ibu di Kampung KB memanfaatkan daun nipah hanya dibuat sebagai atap, *kalandue* hanya diambil dagingnya saja, dan pasir Nambo yang cukup tersedia cenderung kurang dimanfaatkan. Fenomena ini ditangkap oleh peserta KKN dengan memberi pengetahuan kewirausahaan kepada masyarakat. Materi kewirausahaan yang diberikan oleh peserta KKN sebagai berikut: (1) situasi dunia saat ini terhadap jiwa wirausaha; (2) apa itu wirausaha?; (3) urgensi kewirausahaan terhadap masyarakat; (4) sikap-sikap yang perlu dimiliki oleh seorang wirausaha. Potensi sumber daya alam di sekitar lingkungan warga yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan dengan cara inovatif dan kreatif, sehingga menambah pendapatan seperti daun nipah, limbah padat cangkang *kalandue*, dan pasir Nambo. Materi ini dibawakan oleh peserta KKN yang bernama Syahril Siddik, Ld. Muh. Saleh, dan dibimbing langsung oleh Bapak Muhammad Zakaria Umar. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 20 Oktober 2021, dan dari jam 08.00 sd 11.00 WITA.

Kegiatan ini ditujukan agar masyarakat Kampung KB memiliki pengetahuan kewirausahaan dalam hal berpikir secara kreatif, inovatif, dan mandiri. Sasaran dari kegiatan ini adalah agar masyarakat yakin dengan berwirausaha bisa hidup sejahtera. Hasil dari kegiatan ini adalah jiwa kreatif, inovatif, dan mandiri dengan memanfaatkan potensi di sekitar lingkungan mereka, seperti; daun nipah, limbah padat cangkang kalandue, dan pasir Nambo (Gambar 2).



Gambar 2. Materi kewirausahaan yang dibawakan oleh peserta KKN

Materi kedua adalah pembuatan inovasi papan komposit dari bahan daun nipah. Materi ini dibawakan oleh peserta KKN yang bernama Desrin Wulandari, Dwi Eva, dan dibimbing langsung oleh Bapak Muhammad Zakaria Umar. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 20 Oktober 2021, dan dari jam 08.00 sd 11.00 WITA. Kegiatan ini ditujukan untuk bimbingan teknis pembuatan material papan komposit dari daun nipah. Papan komposit dari daun nipah minimal bisa untuk kebutuhan sendiri dan optimal bisa dikembangkan menjadi rak-rak hias sehingga menambah pendapatan (Gambar 3).



Gambar 3. Papan komposit dari bahan daun nipah yang telah dibuat oleh peserta kegiatan.

Materi ketiga adalah pembuatan inovasi lantai dari bahan limbah padat cangkang *kalandue*. Materi ini dibawakan oleh peserta KKN yang bernama Martuti, Gildha Eka Putri, dan dibimbing langsung oleh Bapak Muhammad Zakaria Umar. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 27 Oktober 2021, dan dari jam 08.00 sd 11.00 WITA. Kegiatan ini ditujukan untuk bimbingan teknis pembuatan material lantai komposit dari limbah padat cangkang

kalandue. Lantai komposit dari bahan limbah padat cangkang kalandue minimal bisa untuk kebutuhan sendiri dan optimal bisa dikomersilkan sehingga menambah pendapatan (Gambar 4).



Gambar 4. Lantai dari bahan limbah padat cangkang *kalandue* yang telah dibuat oleh peserta kegiatan.

Materi keempat adalah pembuatan ventilasi beton dari bahan pasir Nambo. Materi ini dibawakan oleh peserta KKN yang bernama Zulfadly S. M., Ernelus Linthin, Musafir, dan dibimbing langsung oleh Ibu St. Nawal Jaya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 3 November 2021, dan dari jam 08.00 sd 11.00 WITA. Kegiatan ini ditujukan untuk bimbingan teknis pembuatan material roster beton dari pasir Nambo. Roster beton minimal bisa untuk kebutuhan sendiri dan optimal bisa dikomersilkan sehingga menambah pendapatan (Gambar 5).



Gambar 5. Roster beton dari pasir Nambo yang telah dibuat oleh peserta kegiatan.

Materi kelima adalah pembuatan batako beton dari bahan pasir Nambo. Materi ini dibawakan oleh peserta KKN yang bernama Moch. Syaiful, Ld. Muh. Fitnul, Sudarfin, dan dibimbing langsung St. Nawal Jaya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 10 November 2021, dan jam 08.00 sd 11.00 WITA. Kegiatan ini ditujukan untuk bimbingan teknis pembuatan material batako beton dari pasir Nambo. Batako beton dari pasir Nambo minimal bisa untuk kebutuhan sendiri dan optimal bisa dikomersilkan sehingga menambah pendapatan. Alat-alat Kerja yang digunakan adalah sekop, alat penekan adonan, sapu ijuk, gerobak pasir, alat cetak batako, papan kayu triplek, serokan, sendok semen, balok kayu, dan baskom. Bahan-bahan kerja yang digunakan adalah material pasir dari daerah Nambo, semen, dan air (Gambar 6).

Materi keenam adalah pembuatan batu paving beton dari bahan pasir Nambo. Materi ini dibawakan oleh peserta KKN yang bernama Adzhar, Ld. Fikran Din, Wayan D., S., dan dibimbing langsung oleh Ibu St. Nawal Jaya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 10

November 2021, dan dari jam 08.00 sd 11.00 WITA. Kegiatan ini ditujukan untuk bimbingan teknis pembuatan material batu paving dari pasir Nambo. Batu paving dari bahan pasir Nambo minimal bisa untuk kebutuhan sendiri dan optimal bisa dikomersilkan sehingga menambah pendapatan (Gambar 7).



Gambar 6. Batako beton dari bahan pasir Nambo yang telah dibuat oleh peserta kegiatan



Gambar 7. Batu paving dari bahan pasir Nambo yang telah dibuat oleh peserta kegiatan.

#### 4. KESIMPULAN

Pengabdian ini disimpulkan sebagai berikut: pertama, pendidikan kewirausahaan diberikan kepada masyarakat Kampung KB untuk membangkitkan jiwa kreatif, inovatif, dan mandiri melalui potensi sumber daya alam berbasis dari lingkungan sekitarnya; kedua, proses adopsi kewirausahaan pembuatan papan dari bahan daun nipah, lantai dari bahan limbah padat cangkang kalandue, roster beton, batako beton, dan batu paving berlangsung dengan baik. Hal ini karena masyarakat paham terhadap materi yang diberikan dan masyarakat mampu mengaplikasikannya dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Shofiyuddin, and T. Swandari, "Strategi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Mandiri Santripreneur," *Review of Islamic Education*, vol. 1, no. 1, pp. 10-24, 2021, doi: <http://rie.p3ii.org/index.php/rie>

- [2] I. Mardatilah, and Hermanzoni, "Faktor Penyebab Rendahnya Minat Mahasiswa Kepelatihan Terhadap Kewirausahaan," *Jurnal Patriot*, vol. 2, no. 1, pp. 327-335, 2020, doi: <https://doi.org/10.24036/patriot.v2i1.571>
- [3] M. Z. Umar, M. Arsyad, and S. Rosyidah, "Belajar Membuat Batako Beton Sebagai Salah Satu Usaha Menumbuhkan Jiwa Wirausaha di Kalangan Siswa SMKN 6 Kota Kendari," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, vol. 1, no. 1, pp. 23-28, 2019.
- [4] I, D, Nurvitasari , "Manajemen Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Sambit)," Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- [5] S. D. Nurhadi, "Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Kewirausahaan melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Kegiatan Usaha," *Edunusa: Journal of Economics and Business Education*, vol. 1, no. 2, pp. 81-87, 2021, doi: <https://journal.inspirasi.or.id/index.php/edunusa>
- [6] D. L. Putri, J. Wardi, and Z. Khairani, "Pelatihan Kewirausahaan Ibu-Ibu Rumah Tangga pada Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru," *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 45-151, 2021, doi: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v1i1.430>
- [7] T. Harjawati, "Model Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Syariah Di Provinsi Banten," *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, no. 1, vol. 2, pp. 187-206, 2020, doi: [10.31000/almaal.v1i2.1934](https://doi.org/10.31000/almaal.v1i2.1934)
- [8] Y. Masnita, H. Triyowati, and Khomsiyah, "Application of Financial Inclusion In Indonesia: A Study On Vulnerable Groups," *Eurasian Journal of Economics and Finance*, vol, 7, no. 3, pp. 22-33, 2019, doi: [10.15604/ejef.2019.07.03.003](https://doi.org/10.15604/ejef.2019.07.03.003)
- [9] A. Hendrawan, F. Kuswantoro, H. Sucahyawati, "Dimensi Kreativitas dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)," *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, vol. 2, No. 1, pp. 25-36, 2019, <https://doi.org/10.33488/1.jh.2019.2.194>
- [10] Y. Masnita, Khomsiyah, and H. Triyowati, "Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro (UMi) Melalui Keuangan Inklusi," *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 255-262, 2020, doi: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v1i1.430>
- [11] I. W. R. Junaedi, I. W. Damayana, D. Waruwu, and I. G. B. R. Utama, "Peran Lembaga Perkreditan Desa dalam Pengembangan Kewirausahaan Sosial Masyarakat Bali," *Jurnal Kajian Bali*, Vol. 11, No. 01, pp. 201-218, 2021, <http://ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali>
- [12] Justyanita, S. Septiana, B. Septiawan, and M. Thai, "Analisis Pendapatan Kota Batam Tahun 2018-2020 Melalui APBD dan PDRB," *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, Vo. 1, No. 5, pp. 428-436, 2021, doi: <https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v1i5.101>